

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>

META ANALISIS PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI

Ika Kurniati¹⁾ dan Tatu Hilaliyah²⁾

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹⁾umihhasbi72@gmail.com, ²⁾tatuh@untirta.ac.id**Histori artikel***Received:*
09 Mei 2022*Accepted:*
6 Februari 2023*Published:*
9 Februari 2023**Abstrak**

Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis model pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis puisi. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari 10 jurnal yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Metode yang digunakan adalah meta analisis bersifat kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model-model pembelajaran yang lebih efisien. Meta analisis digunakan untuk memetakan objek studi yang terpilih dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian ini adalah model pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis puisi bertujuan untuk menguji keefektifan dan mengembangkan pembelajaran dengan persentase 70%, model pembelajaran Quantum dan Intruksi Langsung lebih efektif di SD, model pembelajaran Sinetrik lebih efektif di SMP, sedangkan model pembelajaran Inkuiri lebih efektif di jenjang SMA/SMK. Desain penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen mencapai 70%. Model pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis puisi lebih tepat menggunakan metode atau teknik pengumpulan data dalam bentuk tes dengan persentase 70%.

Kata-kata Kunci: meta analisis, model pembelajaran, menulis puisi.

*Corresponding author: Ika Kurniati (umihhasbi72@gmail.com)

Abstract. This paper aims to analyze the Indonesian language learning model on the ability to write poetry. Sources of data in this study were taken from 10 journals related to the problems to be studied. The method used is descriptive quantitative meta-analysis which aims to describe poetry writing skills using more efficient learning models. The results of this study are the Indonesian language learning model in writing poetry aims to test the effectiveness and develop learning with a percentage of 70%, the Quantum learning model and Direct Instructions are more effective in elementary schools, the Synectic learning model is more effective in junior high schools, while the inquiry learning model is more effective in elementary schools. SMA/SMK level. The research design used is the experimental method reaching 70%. Indonesian language learning model in writing poetry is more appropriate to use data collection methods or techniques in the form of tests with a percentage of 70%.

Keywords: meta analysis, learning model, writing poetry

Latar Belakang

Karya sastra yang memiliki bentuk khas adalah puisi. Puisi dikenal sebagai bahasa yang sangat indah dengan diksi tertentu. Di kalangan para siswa menulis puisi dianggap sulit. Puisi dikenal sebagai bahasa untuk merayu wanita, menghujat para penguasa, menggambarkan keindahan alam semesta, mencurahkan isi hati atau semacam menangis kepada Tuhan.

Tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di antaranya agar siswa mempunyai pengalaman berekspresi sastra. Pengalaman berekspresi sastra ini akan lebih tepat bila diintegrasikan dengan keterampilan menulis puisi. Melalui puisi, siswa dapat mengekspresikan diri dan melatih kepekaan dan kekayaan bahasanya.

Sejalan dengan hal itu, Norton (1987) mengungkapkan bahwa ada enam alasan pentingnya pembelajaran menulis puisi, yaitu (1) menulis puisi memberikan kegembiraan yang menyenangkan dan murni, (2) menulis puisi dapat memberikan pengetahuan tentang konsep dunia sekitar siswa, (3) menulis puisi mendorong siswa untuk menghargai bahasa dan mengembangkan kosakata yang tepat dan bervariasi, (4) menulis puisi dapat membantu siswa mengidentifikasi orang-orang dan situasi tertentu, (5) menulis puisi dapat membantu siswa mengekspresikan suasana hati dan membantu siswa memahami perasaan mereka sendiri, dan (6) menulis puisi dapat membuka dan menumbuhkan kepekaan serta wawasan siswa terhadap lingkungan.

Sebagai guru, kita harus memiliki pengetahuan dan keberanian dalam mengajarkan puisi yang baik kepada siswa. Banyak model-model pembelajaran yang bisa kita gunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Ini merupakan tantangan tersendiri bagi kita. Selain harus mampu menyederhanakan teori yang rumit, kita juga harus sanggup mendampingi para siswa dalam praktiknya, serta menjadi figur teladan sebagai sumber motivasi.

Model pembelajaran merupakan upaya para ahli untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang menarik, inovatif, dan berdaya

guna dapat meningkatkan keinginan dan minat siswa, meningkatkan motivasi dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran pada saat itu.

Terdapat beberapa artikel terkait model model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, antara lain: 1)Keefektifan Model Sinektik Dan Penemuan Konsep Pada Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Tingkat Kemandirian Siswa Kelas VII SMP, 2)Keefektifan Model Pembelajaran Picture And Model Sugesti Imajinasi Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMP. 3)Keefektifan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Model Kuantum Dan Model Intruksi Langsung Berdasarkan Minat Belajar Sastra Peserta Didik Sekolah Dasar. 4)Peranan Guru Memilih Model-Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. 5)Penyuluhan Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Karakter di SMK Profita Kota Bandung Tahun Pelajaran 2019-2020. 6)Pembelajaran Menganalisis Menulis Puisi Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Imajinatif. 7) Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa SMK. 8)Model Pembelajaran Sinektik Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Pangeran Antasari Medan Tahun Pembelajaran 2020. 9)Penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik. 10)Keefektifan Model Pembelajaran Mind Mapping Dan Clustering Dalam Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Yapis 02 Manokwari.

Meta analisis model pembelajaran terhadap keterampilan menulis puisi perlu dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran yang diterapkan lebih cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa? Model Pembelajaran Yang manakah yang paling efektif diterapkan pada siswa? Penelitian meta analisis ini bertujuan 1)untuk mendeskripsikan model pembelajaran yang lebih efektif diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. 1)membandingkan model pembelajaran yang paling efektif untuk mengajarkan menulis puisi pada siswa.Semakin efektif model pembelajaran yang digunakan, maka semakin disukai oleh siswa sehingga meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis puisi.

Metode

Penelitian meta analisis ini menggunakan sampel 10 artikel pada jurnal nasional terakreditasi tentang model model pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Metode penelitian yang digunakan adalah meta analisis bersifat kuantitatif deskriptif. Dengan meta analisis ini, maka kita akan mengetahui seberapa jauh pengaruh model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Alasan digunakannya metode kuantitatif deskriptif ini untuk membandingkan model model pembelajaran yang sudah teruji dalam berbagai kegiatan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan pentingnya model pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan keterampilan siswa dalam menulis puisi, oleh karena itu meta analisis perlu dilakukan dengan mengambil berbagai artikel yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Penulis mengambil artikel model-model pembelajaran yang telah diterapkan di jenjang SD, SMP dan SMK.

Prosedur dalam penelitian ini disesuaikan dengan langkah-langkah melakukan meta analisis yang disarankan oleh David B. Wilson dan George A. Kelley (dalam Merriyana, 2006), yaitu: menetapkan masalah atau topik yang hendak diteliti. Masalah atau topik yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap keterampilan menulis puisi; menentukan periode hasil-hasil penelitian yang dijadikan sumber data. Hasil-hasil penelitian yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah artikel terkait perihal model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi; mencari laporan penelitian yang berkaitan dengan masalah atau topik yang hendak diteliti.

Pencarian dilakukan dari beberapa sumber, salah satunya mengumpulkan daftar laporan penelitian yang ada dari berbagai sumber artikel; membaca judul dan abstrak laporan penelitian untuk melihat kesesuaian isinya dengan masalah yang akan diteliti; memfokuskan penelitian pada masalah, metodologi penelitian seperti jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode, populasi, sampel, teknik penarikan sampel, teknik analisis data, dan hasil; mengkategorikan masing-masing penelitian; membandingkan hasil semua penelitian sesuai dengan kategorinya; menganalisis kesimpulan yang ditemukan dengan mengkaji hasil-hasil penelitian itu dengan mengkaji metode dan analisis data dalam setiap penelitian sehingga dapat diketahui keunggulan dan kelemahan penelitian yang dilakukan sebelumnya; menarik kesimpulan penelitian meta-analisis atas dasar langkah-langkah yang dilakukan di atas.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan tentang meta analisis pengaruh model pembelajaran terhadap menulis puisi merupakan hasil tinjauan dan analisis dari berbagai artikel yang memiliki topik yang sejenis. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan Human Instrument. Setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan kembali data yang telah ditemukan sebelumnya.

Tujuan penelitian pada meta analisis ini untuk dapat mengetahui model pembelajaran apa yang sesuai untuk digunakan dalam menulis puisi. Selain itu pada meta analisis ini bertujuan untuk membandingkan secara deskriptif model pembelajaran yang digunakan, mengembangkan atau meningkatkan model pembelajaran yang lebih tepat

digunakan, mengetahui hubungan minat siswa dalam memilih model pembelajaran yang digunakan, dan mendeskripsikan model pembelajaran yang sangat efisien terhadap keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan analisis terhadap 10 penelitian yang berfokus dalam tema yang sama maka dihasilkan data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis dari Penelitian Terdahulu

No.	Tujuan Penelitian	Frekuensi	Persentase
1.	Menguji Keefektifan	5	50 %
2.	Mendeskripsikan	3	30 %
3.	Pengembangan Model Pembelajaran	2	20 %

Tujuan penelitian dari sepuluh peneliti dengan tema yang sama memiliki tujuan yang berbeda antara lain, bahwa 50% atau 5 penelitian memiliki tujuan penelitian menguji keefektifan penggunaan model pembelajaran yang berbeda. Perbedaan penggunaan model pembelajaran tersebut tentunya tingkat keefektifan yang diperoleh setiap model yang digunakan akan berbeda, akan tetapi setiap pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran akan menghasilkan keefektifan pembelajaran bagi siswa disekolah itu. Tujuan penelitian dengan mendeskripsikan hasil penelitiannya ada 30% atau 3 penelitian. Sedangkan tujuan penelitian untuk mengembangkan model pembelajaran berjumlah 20% atau 2 penelitian. Mengembangkan pembelajaran banyak jenis pengembangan, bisa dilihat dari penggunaan metode pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, dll. Dalam hal ini peneliti sedangkan berusaha untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih baik dengan menggunakan media pembelajaran, untuk itu dengan menggunakan media pembelajaran hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran yang dilakukan menghasilkan pembelajaran yang bervariasi, inovatif, dan disukai oleh siswa. Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan informasi dari pengajar atau guru kepada peserta didik atau pelajar. Agar dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik maka media pembelajaran hendaknya memiliki karakteristik tertentu, (Ambar, 2018). Secara keseluruhan, sepuluh penelitian ini memiliki keefektifan dalam pembelajara sekitar 70%.

Penelitian-penelitian dalam analisis media pembelajaran terhadap keterampilan menulis puisi menggunakan beberapa desain penelitian yaitu, eksperimen, survei, dengan pre-test dan post-test design, Research and Development (R&D), Deskriptif Korelasional, Komparatif, Survei, dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan kajian terhadap 10 penelitian tentang model-model pembelajaran yang sesuai digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi, maka desain yang digunakan seperti terlihat dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Kajian Penelitian tentang Model Pembelajaran

No.	Desain Penelitian	Frekuensi	Persentase
1.	Eksperimen	7	70 %
2.	Survey	2	20 %
3.	Deskripsi	1	10 %

Desain penelitian itu dibutuhkan pada saat kita melakukan penelitian, gunanya untuk panduan pelaksanaan penelitian agar tidak salah arah dalam melaksanakan penelitian. Adapun sepuluh artikel yang terkumpul memiliki desain penelitian yang berbeda antara lain; eksperimen terdapat 70%, survey 20%, dan deskriptif 10%. Ternyata desain yang sering digunakan dalam pembelajaran sering menggunakan desain penelitian eksperimen dengan jumlah 70%.

Populasi/sampel yang digunakan dalam penelitian-penelitian tentang analisis model-model pembelajaran terhadap keterampilan menulis puisi berpusat pada siswa Sekolah Dasar, SMP, dan SMA/SMK. Berdasarkan kajian terhadap 10 penelitian tentang topik yang sejenis, maka siswa yang dijadikan populas/sampel dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Penelitian tentang Topik Sejenis

No.	Populasi/ sampel	Frekuensi	Persentase
1.	Siswa SD	5	50 %
2.	Siswa SMP	3	30 %
3.	Siswa SMA/SMK	2	20 %

Metode/teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tentang analisis model-model pembelajaran terhadap keterampilan menulis cerpen terdiri atas: metode Tes, Observasi, Angket, dan wawancara. Berdasarkan kajian terhadap 10 penelitian maka teknik pengumpulan data yang digunakan dapat terlihat dalam Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Analisis terhadap Teknik Pengumpulan Data

No.	Teknik Pengumpulan Data	Frekuensi	Persentase
1.	Observasi	2	20 %
2.	Angket	3	30 %
3.	Tes	5	50 %

Dari tinjauan terhadap hasil penelitian, secara umum didapatkan beberapa data bahwa dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi dapat memberikan dampak positif dalam dunia pendidikan. Beberapa dampak positif yang dapat diambil yaitu guru dan siswa harus mampu

meningkatkan kreativitas yang digunakan dalam menulis puisi, guru dan siswa dapat mengukur keterampilan yang dimiliki dengan media pembelajaran yang digunakan, dan guru dan siswa dapat menentukan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menulis puisi..

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang menghambat peserta didik dalam menulis puisi. Pada proses pembelajaran umumnya peserta didik memiliki kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide ke dalam sebuah tulisan, hal tersebut terjadi karena kurang memadainya kemampuan berbahasa. Selain itu peserta didik sulit dalam mencari dan memilih kata yang tepat untuk dijadikan sebuah tulisan atau kalimat. Untuk memberikan sebuah penilaian terhadap hasil menulis puisi, disusunlah kriteria penilaian yaitu penggunaan variasi diksi, dan penggunaan variasi gaya bahasa. Dari kriteria penilaian tersebut dapat diketahui sejauh mana penguasaan bahasa dan pemilihan kata yang tepat pada puisi yang dibuat oleh setiap peserta didik.

Dari tinjauan terhadap hasil penelitian, secara umum didapatkan beberapa data bahwa dengan adanya model-model pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis puisi dapat memberikan dampak positif dalam sebuah permainan sebagai berikut: siswa mampu mengembangkan kreativitas dalam menulis puisi, siswa mampu mengukur keterampilan sendiri sehingga dapat ditingkatkan untuk lebih baik dalam menulis puisi, dan siswa dapat mendapatkan motivasi untuk bisa mengembangkan kreativitas yang ada dalam diri mereka..

Pembahasan

Untuk mengatasi beberapa persoalan dalam keterampilan menulis, maka diperlukan adanya model pembelajaran sebagai alat bantu mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Pemanfaatan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif yang dimiliki oleh peserta didik.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis menjadi komponen utama yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan menulis seringkali sulit dikuasai, karena dalam menulis membutuhkan wawasan yang luas mengenai materi yang akan disampaikan serta perlu kemampuan dalam menyampaikan gagasan atau informasi yang akan dituangkan ke dalam sebuah tulisan, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.

Menurut Zainurrahman (2013) menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis dan membaca). Diantara keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik, seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya.

Sanada dengan Zainurrahman, Tarigan (2013) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis juga penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Seorang guru diharapkan memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dijalannya. Hal ini senada dengan pendapat Sardiman A. M. (2004 : 165), guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengelola program belajar-mengajar. Mengelola di sini memiliki arti yang luas yang menyangkut bagaimana seorang guru mampu menguasai keterampilan dasar mengajar, seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bervariasi media, bertanya, memberi penguatan, dan sebagainya, juga bagaimana guru menerapkan strategi, teori belajar dan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Colin Marsh (1996) yang menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi mengajar, memotivasi peserta didik, membuat model instruksional, mengelola kelas, berkomunikasi, merencanakan pembelajaran, dan mengevaluasi. Semua kompetensi tersebut mendukung keberhasilan guru dalam mengajar. Semua model-model pembelajaran yang digunakan guru saat akan mengajar akan memberikan hasil yang baik jika diterapkan dengan baik, khususnya model-model belajar yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Guru harus mengetahui apa yang menjadi tujuan belajar dari pembelajaran keterampilan menulis puisi, yaitu siswa harus dapat menulis puisi. Untuk itu guru memiliki peranan yang sangat penting dalam memilih model-model belajar yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bagi siswa.

Model yang pertama adalah model sinektik. Melalui model sinektik, siswa dilatih untuk berpikir metafora dan analogi. Dengan berpikir metafora dan analogi, siswa mampu menciptakan makna baru di dalam pikirannya mengenai objek atau situasi yang dilihat, didengar dan dirasakannya. Model yang kedua adalah model penemuan konsep. Melalui model penemuan konsep, siswa dilatih untuk berpikir analitis praktis. Dengan berpikir analitis praktis, siswa mampu menyimpulkan suatu konsep dari masalah-masalah yang dihadapinya.

Model pembelajaran yang inovatif di antaranya model pembelajaran quantum dan model instruksi langsung. Pada penelitian ini, akan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Rumusan masalah penelitiannya adalah (1) adakah perbedaan kemampuan menulis puisi antara peserta didik yang diajar dengan model quantum dan instruksi langsung (2) adakah perbedaan

kemampuan menulis puisi antara siswa yang memiliki minat belajar sastra yang tinggi dan rendah (3) bagaimana interaksi keefektifan model quantum dan model intruksi langsung dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas V SD berdasarkan minat belajar sastra tinggi dan rendah.

Pelaksanaan penerapan metode inkuiri dalam Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yaitu pembukaan untuk mempersiapkan siswa pada kegiatan inti. Seperti ucapan salam, cek kehadiran siswa, penyampaian tujuan dan materi pembelajaran serta memotivasi siswa dalam belajar. Dalam kegiatan inti, tahap pertama yaitu berpikir tentang diri sendiri atau perenungan. Guru memberikan beberapa contoh puisi untuk dibaca dalam hati secara bersama-sama. Kemudian mengajak siswa untuk mengamati lingkungan yang ada sekolah. Guru mengajak siswa merenungkan dan berimajinasi tentang lingkungan yang diamati, serta membiarkan siswa untuk memperkaya ide puisinya dengan "keistimewaan" yang ada dalam dirinya. Pada daftar pribadi, bagian itu adalah hobi, cita-cita, sifatnya, ciri-cirinya, bendabenda berharga atau pengalaman yang berkesan, serta keluarga dan kehidupannya. Kedua, menemukan bagian-bagian yang menarik. Guru memberi waktu kepada siswa untuk membaca dan memahami yang mereka tulis. Selanjutnya, siswa mempresentasikan hasil renungannya dan siswa lain menanggapi. Setelah itu, siswa menentukan ide tulisan sebagai temuan yang menarik untuk tema puisi. Kegiatan ketiga, menulis draf puisi merupakan langkah terakhir dari kegiatan menulis puisi, dilaksanakan dengan empat langkah kegiatan, yaitu memilih bagian yang menarik, pengedrahan puisi, merevisi, dan membaca puisi.

Kesimpulan

Dari tinjauan terhadap hasil penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa model-model pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis puisi bertujuan untuk menguji keefektifan dan mengembangkan pembelajaran dengan persentase 70%. model pembelajaran Quantum dalam menulis puisi di SD lebih efektif menggunakan metode eksperimen dengan persentase 70%, model pembelajaran Sinektik dalam menulis puisi di SMP lebih efektif menggunakan desain penelitian eksperimen dengan persentase 70%, model pembelajaran Inkuiri dalam menulis puisi lebih tepat di terapkan pada siswa tingkat SMA/ SMK dengan persentase 70%, dan model pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis puisi lebih tepat menggunakan metode atau teknik pengumpulan data dalam bentuk tes dengan persentase 70%.

Daftar Pustaka

- Aisiyah Aztry (2012). Keefektifan Model Sinektik Dan Penemuan Konsep Pada Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Tingkat Kemandirian Siswa Kelas VII SMP. Jurnal SELOKA
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Permana, D. & Indihadi, D. (2018). Penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik. *Jurnal Pedadidaktika*, 5(1), 193-205
- Henri Yoehana, dkk, jurnal JPE, 2013. Keefektifan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Model Kuantum Dan Model Intruksi Langsung Berdasarkan Minat Belajar Sastra Peserta Didik Sekolah Dasar.
- Heri Isnaini, dkk. journal Balai Bahasa Riau, 2020. Penyuluhan Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Karakter di SMK Profita Kota Bandung Tahun Pelajaran 2019-2020
- Qeis Karina Puspasari, dkk, jurnal PBSI, 2020. Keefektifan Model Pembelajaran Picture And Model Sugesti Imajinasi Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMP.
- Rencus B. Sinabariba, Seminar, 2017. Peranan Guru Memilih Model-Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi.
- Tatu Hilaliyah, dkk, jurnal Membaca, Volume 6 Nomor 2 November 2021. Meta Analisis Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen.
- Rendi Handiwiguna, jurnal Parole, Volume 1 Nomor 4, Juli 2018. Pembelajaran Menganalisis Menulis Puisi Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Imajinatif.
- Siti Alpiyah, dkk. Volume 2 Nomor 2, Maret 2019. Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa SMK. Jurnal Parole. Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia.
- Sri Ramadhani, jurnal Bina Gogik, Volume 7 No. 1, 2020. Model Pembelajaran Sinektik Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Pangeran Antasari Medan Tahun Pembelajaran 2020.
- Zaki Mubarak, jurnal Lingua, 2019. Keefektifan Model Pembelajaran Mind Mapping Dan Clustering Dalam Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Yapis 02 Manokwari.